

سورة الإنسان

AL - INSAAN

(Manusia)

Surat Madaniyyah

Surat ke-76 : 31 ayat

Telah disampaikan sebelumnya di dalam kitab *Shabih Muslim* dari Ibnu 'Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ di dalam shalat Shubuh pada hari Jum'at biasa membaca: ﴿عَلَى النَّاسِ﴾ dan ﴿عَلَى الْإِنْسَانِ﴾.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْئًا مَّذْكُورًا ﴿١﴾
خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾
إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٣﴾

Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut. (QS. 76:1) Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami

jadikan dia mendengar dan melihat. (QS. 76:2) Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir. (QS. 76:3)

Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang manusia, bahwa Dia telah menciptakannya setelah sebelumnya tidak pernah menjadi sesuatu yang disebut karena kerendahan dan kelemahannya. Di mana Dia berfirman:

﴿ هَلْ نَرَىٰ عُضُنِيَ الْإِنْسَانَ مِنِّي مِمَّنْ الدَّاهِرِ أَمْ يَكُنْ مِنَّا مَذْكَورًا ۝ ﴾ *"Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut."* Kemudian Dia menjelaskan hal tersebut di mana Allah ﷻ berfirman, ﴿ إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ لُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ ۝ ﴾ *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur,"* yakni yang bercampur. Kata *لُطْفَةٍ* dan *الْأَمْشَاجِ* berarti sesuatu yang bercampur sebagian dengan sebagian lainnya.

Mengenai firman-Nya, ﴿ مِنْ لُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ ۝ ﴾ *"Setetes air mani yang bercampur,"* Ibnu 'Abbas mengatakan: "Yakni sperma laki-laki dan ovum perempuan jika telah bersatu dan bercampur, lalu beralih dari satu fase ke fase berikutnya, dari satu keadaan ke keadaan berikutnya, dan dari satu warna ke warna berikutnya."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ نَبْتِدِي ۝ ﴾ *"Yang Kami hendak mengujinya."* Yakni mencobanya. Yang demikian itu sama seperti firman-Nya:

﴿ يَتْلُو كُمْ أَكْبَرُكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۝ ﴾ *"Siapakah di antara kamu yang paling baik amalnya?"* (QS. Al-Mulk: 2). ﴿ فَجَعَلْنَا سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ﴾ *"Karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat."* Maksudnya, Kami berikan kepadanya pendengaran dan penglihatan sehingga dengan keduanya dia mampu berbuat ketaatan dan juga kemaksiatan.

Dan firman-Nya lebih lanjut, ﴿ إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ ۝ ﴾ *"Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus."* Yakni Kami telah memberikan penjelasan dan keterangan sekaligus mejadikannya dapat melihat. Yang demikian itu seperti firman Allah Jalla wa 'Alaa, ﴿ وَهَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ ۝ ﴾ *"Dan Kami tunjuki dia dua jalan."* Maksudnya, kami jelaskan kepadanya jalan kebaikan dan jalan keburukan.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ إِنَّا شَاكِرٌ وَإِنَّا كَفُورٌ ۝ ﴾ *"Ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir."* Kalimat ini *manshub* (berharakat fat-hah) dalam kedudukannya sebagai *baul* dari huruf haa' di dalam firman-Nya, ﴿ إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ ۝ ﴾ yang artinya, dalam hal itu dia bisa sengsara dan bisa juga bahagia, sebagaimana yang disebutkan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Malik al-Asy'ari, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَاعَ نَفْسَهُ فَمُوتِهَا أَوْ مَعِيبَتِهَا.))

"Setiap orang pergi pada pagi hari, lalu dia akan mempertaruhkan dirinya, baik dia akan membinasakannya atau menyelematkannya."

إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلَاسِلًا وَأَغْلَالًا وَسَعِيرًا ﴿٤﴾ إِنَّ
 الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴿٥﴾ عَنَّا
 يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ﴿٦﴾ يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ
 شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ﴿٧﴾ وَيُطْعَمُونَ أَلْطَعَامَ عَلَىٰ حَيْدٍ مُسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا
 ﴿٨﴾ إِنَّمَا نَطْعَمُكُمْ لِيُوجِبَ اللَّهُ لَكُمْ أَجْرًا وَلَا تَشْكُرُوا ﴿٩﴾ إِنَّا نَخَافُ
 مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَطَطِيرًا ﴿١٠﴾ فَوَقَّعَهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً
 وَسُرُورًا ﴿١١﴾ وَجَزَّاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا ﴿١٢﴾

Sesungguhnya Kami menyediakan bagi orang-orang kafir rantai, belenggu dan Neraka yang menyala-nyala. (QS. 76:4) Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur, (QS. 76:5) (yaitu) mata air (dalam Surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebatik-baiknya. (QS. 76:6) Mereka menunaikan nadzar dan takut akan suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana. (QS. 76:7) Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. (QS. 76:8) Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu banyalab untuk mengharap keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan darimu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. (QS. 76:9) Sesungguhnya kami takut akan (adzab) Rabb kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. (QS. 76:10) Maka Rabb memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati. (QS. 76:11) Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) Surga dan (pakaian) sutera, (QS. 76:12)

Allah Ta'ala mengabarkan tentang apa yang telah Dia persiapkan bagi semua yang kafir dari makhluk-Nya, baik itu berupa rantai, belenggu, dan api yang menyala lagi membara di Neraka Jahannam. Setelah menyebutkan api membara yang telah Dia sediakan bagi orang-orang yang sengsara itu maka lebih lanjut, Allah berfirman, ﴿ إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴾ "Sesung-

gubnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur." Sebagaimana diketahui, air kafur ini dingin lagi beraroma wangi. Ditumbuhkan dan berbagai kelezatan yang ada di Surga. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ قَدْ كُنَّا تِلْكَ آيَاتِنَا لِلَّذِينَ هُمْ يُرَوِّدُونَهَا لِيَكْفُرُوا بِهَا وَيَكْفُرُوا بِهَا عَلَىٰ أَعْيُنِنَا وَإِن يَأْتِ أَحَدًا مِنْكُمْ آيَةٌ فَذُرُّهَا وَأَعْيُنِنَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ غَدِيرٌ ﴾ "Yaitu mata air yang darinya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya." Maksudnya, air kafur yang telah bercampur dan disediakan bagi orang-orang yang berbuat kebaikan ini adalah mata air yang biasa diminum oleh hamba-hamba Allah yang mendekatkan diri, murni tanpa campuran, mereka minum sampai kenyang. Oleh karena itu, kata *yasyrub* mencakup makna kenyang, sehingga dia menjadi kata tersebut *mut'addi* dengan *ba'* dan memanshubkan kata *lainis* sebagai pembeda. Sebagian mereka mengatakan bahwa dalam hal kualitas, minuman ini seperti air kafur. Sebagian lainnya mengatakan, minuman tersebut berasal dari mata air kafur. Dan sebagian lain mengatakan, boleh juga menjadi *mashrub* dengan kata *yasyrub*. Ketiga pendapat tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Jarir.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ نَجْرُوا إِلَيْهَا يُشْرَبُونَ ﴾ "Yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya." Maksudnya, mereka bisa memanfaatkan air tersebut ke mana dan di mana saja mereka kehendaki, baik di dalam istana, rumah, majelis, maupun di tempat-tempat lainnya. Kata *at-tajjir* berarti mengalirkan, sebagaimana yang Dia firmankan, ﴿ وَأَنْزَلْنَا مِنْهَا نَهْرًا ﴾ "Dan Kami alirkan sungai di celah-celah kedua kebun itu." (QS. Al-Kahf: 33).

Firman Allah Ta'ala: ﴿ يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْفُ عُقْرِهِمْ وَلَا نُفُوسُهُمْ فِي يَوْمِ ذَا الْقُرْبَىٰ ﴾ "Mereka menunaikan nadzar dan takut akan suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana." Maksudnya, mereka berusaha mengabdikan kepada Allah dengan menunaikan semua yang Dia wajibkan kepada mereka, yaitu mengerjakan berbagai ketaatan wajib yang telah ditetapkan syariat dan juga yang telah mereka wajibkan untuk diri mereka sendiri dengan nadzar.

Imam Malik meriwayatkan dari 'Aisyah رضي الله عنها, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

((مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعْهُ وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يُعْصِيَ اللَّهَ فَلَا يُعْصِهِ.))

"Barangsiapa bernadzar hendak mentaati Allah, maka hendaklah dia mentaatinya dan barangsiapa bernadzar akan bermaksiat kepada-Nya, maka hendaklah dia tidak bermaksiat kepada-Nya." (IR. Al-Bukhari).

Dan juga meninggalkan berbagai hal haram yang dilarang mengerjakannya karena takut akan buruknya hisab pada hari Kiamat kelak, yaitu hari di mana adzab tersebar di mana-mana, yakni meliputi semua manusia kecuali mereka yang diberi rahmat oleh Allah.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَتَعْمُرُونَ بَنِيَّ إِسْرَائِيلَ وَأَنْتُمْ مُؤْمِنُونَ ﴾ "Dan mereka memberikan makanan yang disukainya." Dhāmīr (kata ganti) dalam ayat ini kembali ke kata *ath-tha'aim*. Artinya, mereka memberikan makanan saat mereka menyukainya

sekaligus sangat berselebra pada makanan tersebut. Ayat tersebut sama seperti firman-Nya: ﴿ وَآتَى الْبَشَرَ عَلَىٰ سَمَةٍ ۖ ﴾ "Dan memberikan barta yang dicintainya." (QS. Al-Baqarah: 177).

Dan dalam hadits shahih disebutkan:

((أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ تُصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ وَتَأْمَلُ الْغَنَسِي وَتَخْشَى الْفَقْرَ.))

"Sebaik-baik sedekah adalah engkau bersedekah ketika engkau dalam keadaan sehat dan rakus (kikir), sangat mengharapkan kekayaan dan takut miskin."

Yakni pada saat engkau benar-benar cinta pada harta, tamak dan sangat membutuhkannya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَطَعْنُونَ ظُعْمًا عَلَىٰ أَلْسِنَةٍ رِيبَةٍ ذَاتِ رِيبٍ وَرِيبٍ ۗ ﴾ "Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan." Adapun mengenai orang-orang miskin dan anak-anak yatim, maka telah diuraikan dan dijelaskan sifat-sifatnya sebelumnya¹. Sedangkan tentang tawanan, Sa'id bin Jubair, al-Hasan al-Bashri, dan adh-Dhahhak mengatakan, "Yaitu tawanan dari kalangan orang-orang yang menghadap kiblat (dari umat Islam)." Ibnu 'Abbas mengatakan: "Tawanan-tawanan mereka pada hari itu adalah orang-orang musyrik." Hal tersebut didasarkan pada dalil yang menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ pernah menyuruh para Sahabatnya pada saat perang Badar untuk memuliakan para tawanan, di mana mereka lebih mengutamakan para tawanan atas diri mereka sendiri saat makan siang. 'Ikrimah mengatakan: "Mereka itu adalah hannya sabaya." Dan itu pula yang menjadi pilihan Ibnu Jarir. ﴿ إِنَّمَا نَعْبُدُكُمْ وَحْدَ اللَّهِ ۗ ﴾ "Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah." Yakni, mengharapkan pahala dan keridhaan Allah Ta'ala. ﴿ لَا تَرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا ۗ ﴾ "Kami tidak menghendaki balasan darimu dan tidak pula (ucapan) terima kasih." Yakni, kami tidak menuntut kalian memberi balasan setimpal atasnya dan tidak juga meminta kalian berterima-kasih di hadapan orang-orang kalian. Mujahid dan Sa'id bin Jubair mengatakan: "Demikian Allah, mereka ini tidak mengucapkannya melalui lisan mereka, tetapi Allah mengetahuinya dari hati mereka sehingga Dia pun memberikan pujian kepada mereka untuk memancing orang lain melakukan hal tersebut." ﴿ إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا فَلَانُحْتَظِرَ ۗ ﴾ "Sesungguhnya kami takut akan Rabb kami pada suatu hari di mana orang-orang yang bermuka masam penuh kesulitan." Maksudnya, kami lakukan hal tersebut dengan harapan Allah akan memberi rahmat kepada kami dan menerima kami dengan penuh kelembutan pada hari di mana orang-orang tengah bermuka masam dan penuh kesulitan. 'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, kata نُحْتَظِرُ berarti sempit, sedangkan فَتَمْتَرُ berarti panjang. Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَتَمْتَرُ مِنْهُمْ رَبَّنَا وَأَقْتَاتُ مَنَازِلَ يُنزِّلُ وَمُنزِلًا ۗ ﴾ "Maka Rabb memelihara mereka dari kesesakan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan dan kegembiraan

¹ Lihat surat at-Taubah ayat 60.

hati." Yang ini termasuk dalam bab keserupaan yang sempurna:
 ﴿ فَرَقَهُمُ اللَّهُ شِرْكَاتٍ أَنْبُومَ ﴾ "Maka Rabb memelihara mereka dari kesusahan hari itu,"
 yakni Dia memberi rasa aman kepada mereka dari apa yang mereka takutkan.
 ﴿ وَنَضَّاهُمْ كُفْرًا ﴾ "Dan memberikan kepada mereka kejernihan," di wajah mereka.
 ﴿ وَنَسَّرْنَا ﴾ "Dan kegembiraan," di dalam hati mereka. Demikian yang diungkap-
 kan oleh al-Hasan al-Bashri, Qaradah, Abul 'Aliyah, ar-Rabi' bin Anas. Yang
 demikian itu, karena jika hati bergembira maka wajah pun menjadi berseri-
 seri. Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ وَنَجَّاهُمْ بِمَا حَبَرُوا حَتَّى وَخَرُوا ﴾ "Dan Dia memberi
 balasan kepada mereka karena kesabaran mereka," yakni karena kesabaran
 mereka, Allah memberi dan menyerahkan Surga dan sutera serta menempat-
 kan mereka di Surga, yaitu tempat tinggal yang lapang, kehidupan yang sejahtera
 dan pakaian yang baik.

مُتَّكِبِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ﴿١٣﴾ وَدَائِرَةً
 عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ﴿١٤﴾ وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِذَاتِ
 ِ مِنْ فَضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرًا ﴿١٥﴾ قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ﴿١٦﴾ وَوُسْقُونَ
 فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا ﴿١٧﴾ عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّى سَلْسَبِيلًا ﴿١٨﴾
 وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَنُورًا ﴿١٩﴾ وَإِذَا
 رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمَلَكًا كَرِيمًا ﴿٢٠﴾ عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ مَسْدُودٌ حُضْرًا وَسِتْرًا
 وَحُلُوعًا مُسَوِّدًا مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٢١﴾ إِنَّ هَذَا كَانَ
 لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعِيرًا فَتُكْوَرُونَ ﴿٢٢﴾

Di dalamnya mereka duduk bertelakan di atas dipan, mereka tidak merasa-
 kan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang bersangatan.
 (QS. 76:13) Dan nanngan (pohon-pohon Surga itu) dekat di atas mereka
 dan buahnya dimudahkan memetikinya semudah-mudahnya. (QS. 76:14)
 Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala
 yang bening laksana kaca, (QS. 76:15) (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari
 perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya. (QS. 76:16) Di

dalam Surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jabe. (QS. 76:17) (Yang didatangkan dari) sebuab mata air Surga yang dinamakan salsabil. (QS. 76:18) Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka mutiara yang bertaburan. (QS. 76:19) Dan apabila kamu melihat di sana (Surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar. (QS. 76:20) Mereka memakai pakaian sutera halus yang bijan dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Rabb memberikan kepada mereka minuman yang bersih. (QS. 76:21) Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usabumu adalah disyukuri (diberi balasan). (QS. 76:22)

Allah Ta'ala mengabarkan tentang para penghuni Surga serta berbagai kenikmatan abadi yang mereka dapatkan di sana, dan juga limpahan karunia yang agung kepada mereka. Di mana Dia berfirman: ﴿ تَتَكَبَّرُونَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ ﴾ "Di dalamnya mereka duduk bertelakan di atas dipan." Pembahasan masalah ini telah diberikan di dalam surat ash-Shuaffaat. Dan disebutkan perbedaan pendapat tentang kata *al-itrikau*, apakah yang dimaksudkan itu berbaring, bersandar, atau duduk bersila, atau diam dalam keadaan duduk. Sedangkan *al-ara-ik* berarti dipan yang diberi naungan.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ لَا يَسْرُونَ فِيهَا شُجًا وَلَا ذَهَابًا ﴾ "Mereka tidak merasakan di dalamnya (sriknya) matahari dan tidak pula dingin yang menusuk." Maksudnya, mereka tidak merasakan panas yang menyengat dan dingin yang menusuk. Melainkan suhu di sana selalu seimbang, di mana mereka tidak mengingintkan adanya perubahan. ﴿ وَفَوَاقِهِم ظِلَافًا ﴾ "Dan naungan dekat di atas mereka." Yakni dahan-dahunya sangat dekat dengan mereka. ﴿ وَذَلَّلْنَا ظُفُرًا فَنَالُوا ﴾ "Dan buahnya dimudahkan memetikinya semudah-mudahnya." Artinya kapan saja dia hendak memetikinya, maka buahnya mendekat kepadanya dan menyodorkan diri dari atas dahan, seakan-akan dia benar-benar mendengar dan ta'at. Qatadah mengatakan: "Tangan mereka tidak dihalangi oleh duri maupun jarak yang jauh."

Firman Allah, yang keagungan-Nya sangat mulia: ﴿ وَيُقَامُونَ فِيهَا أَسْبَاطًا مِّنْ نَّخْلٍ وَمِنْهَا كَأْسٌ مِّنْ عَمَلٍ مَّكْرُومٍ ﴾ "Dan diodarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak, dan piala-piala." Yakni mereka dikelilingi oleh pembantu-pembantu dengan membawa bejana makanan yang terbuat dari perak dan juga gelas-gelas minuman.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ فَزَاوِرًا مِّنْ فِضَّةٍ ﴾ "Yang bening laksana kaca, yaitu kaca-kaca yang terbuat dari perak." Kata *فَازِيرًا* yang pertama manshub oleh *khabar kaana*. Yakni, *كَانَتْ فَازِيرًا*. Sedangkan kata *فَازِيرًا* yang kedua manshub, baik karena *badal* maupun *tamyiz*, karena telah dijelaskan oleh firman Allah *Jalla wa 'Alaa*: ﴿ فَزَاوِرًا مِّنْ مَّسْكٍ ﴾ "kaca-kaca yang terbuat dari perak." Ibnu 'Abbas, Mujahid, al-Ihsan Bashri, dan lain-lain mengatakan: "Yaitu putih perak dalam

kejernihan kaca." Dan *gawaa'riina* itu tidak terbuat kecuali dari kaca. Dengan demikian, gelas-gelas itu terbuat dari perak, sehingga dengan demikian isi yang ada di dalamnya akan tampak dari bagian luar. Demikian yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ فَذُوقُوا ثَمَرَهُمْ ﴾ "Yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya." Yakni diukur sesuai dengan tingkat kekecewaan mereka, tidak lebih dan tidak juga kurang, tetapi ia disiapkan sesuai dengan rasa kenyang peminumnya.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ وَتَسْقُونَ فِيهَا كَأْسًا كَانَتْ مِرْجَاتُهَا زَنْجَبِيلًا ﴾ "Di dalam Surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe." Maksudnya, mereka, yaitu orang-orang yang berbuat baik, juga akan diberi minum dengan gelas-gelas ini. ﴿ كَأْسًا ﴾ yakni, segelas minuman:

﴿ كَانَتْ مِرْجَاتُهَا زَنْجَبِيلًا ﴾ "Yang campurannya adalah jahe." Terkadang mereka diberi minuman yang dicampur dengan kafur yang dingin, dan pada saat lain diberi minuman yang bercampur dengan jahe yang hangat, agar ada keseimbangan bagi mereka. Terkadang minuman dingin dan terkadang panas. Dia berfirman: ﴿ فِيهَا نَسِيمٌ مِّنْ سَائِبِلَآءَ ﴾ "Sebuah mata air Surga yang dinamakan *salsabil*." Yaitu, *zanjabil* (jahe) ini merupakan sebuah mata air di Surga yang bernama *salsabila*. 'Ikrimah mengatakan: "Ia merupakan nama sumber air di Surga." Sedangkan Mujahid mengatakan: "Disebut demikian karena alirannya yang lembut dan tajam."

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَإِنظُرُوا عَلَيْهِمْ وَمَذَاهِبَ الْمُتَحَدِّثِينَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ تُجْأَسْتُمُوهُمْ كَتُومًا شُرُورًا ﴾ "Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka mutiara yang bertaburan." Maksudnya, pelayan-pelayan muda itu mengelilingi para penghuni Surga dalam rangka melayani mereka. ﴿ مُتَحَدِّثِينَ ﴾ yakni, selalu dalam satu keadaan, muda selamanya dan tidak akan mengalami perubahan, umur mereka tidak akan bertambah dari umur mereka itu.

Firman-Nya lebih lanjut: ﴿ وَإِنظُرُوا عَلَيْهِمْ حَسْبُهُمْ كَتُومًا شُرُورًا ﴾ "Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka mutiara yang bertaburan." Maksudnya, jika kamu melihat ketersebaran mereka dalam memberikan pelayanan kepada majikan mereka dan jumlahnya yang cukup banyak serta kecerahan wajah mereka serta indahnya warna mereka, juga pakaian dan perhiasan mereka, pasti kamu akan mengira bahwa mereka itu adalah mutiara yang bertaburan. Dan tidak ada penyerupaan yang lebih indah dari ini dan tidak pula peminangan yang lebih indah dari mutiara yang bertaburan di tempat nan indah pula.

Firman Allah Jalla wa 'Alaa: ﴿ وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ ﴾ "Dan jika kamu melihat," yakni jika kamu menyaksikan, hai Muhammad, ﴿ ثُمَّ ﴾ yakni di sana, yaitu di Surga dengan segala kenikmatan, keluasan, ketinggian dan semua kebahagiaan dan kegembiraan yang terdapat di dalamnya, ﴿ وَإِنظُرُوا عَلَيْهِمْ وَمَذَاهِبَ الْمُتَحَدِّثِينَ ﴾ "Niscaya kamu

akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar," yakni kerajaan milik Allah di sana sangat agung dan kekuasaan-Nya pun sangat megah.

Dan telah ditegaskan di dalam hadits shahih bahwa Allah Ta'ala telah berfirman kepada penghuni Neraka yang paling terakhir keluar, dan juga kepada penghuni Surga yang paling terakhir masuk: "Sesungguhnya kamu akan memperoleh kenikmatan seperti di dunia, bahkan sepuluh kali lipatnya."

Firman Allah ﷻ ﴿عَالِيَهُمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٌ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ﴾ "Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal," yakni pakaian para penghuni Surga di Surga adalah sutera, yang di antaranya adalah *sundus* yang merupakan sutera yang berkualitas tinggi, seperti *qimshan* dan yang semisalnya yang melekat pada badan mereka (pakaian dalam). Ada juga *istabraq*, di dalamnya terdapat kilauan dan kilatan, dan itulah yang merupakan pakaian luar, sebagaimana lazimnya pakaian yang ada. ﴿وَحُلُوا أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٍ﴾ "Dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak." Dan demikianlah sifat orang-orang yang berbuat baik. Adapun orang-orang yang mendekati diri adalah seperti yang difirmankan Allah Ta'ala, ﴿يُحَلِّوْنَ فِيهَا مِن أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَلَوْلُؤَاءَ وَيَنَاسِفُهُمْ فِيهَا حَبِيرٌ﴾ "Di Surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera." (QS. Al-Hajj: 23).

Setelah Allah Ta'ala menyebutkan hiasan luar berupa sutera dan perhiasan, maka selanjutnya Dia berfirman, ﴿وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا﴾ "Dan Rabb memberikan kepada mereka minuman yang bersih." Yaitu, dibersihkan hati mereka dari sifat hasad, dengki, menyakiti orang lain dan dari seluruh sifat-sifat tercela lainnya. Allah berfirman, ﴿إِن هَذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعْيَكُمْ مَشْكُورًا﴾ "Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu adalah disyukuri." Maksudnya, dikatakan kepada mereka bahwa yang demikian itu merupakan penghormatan bagi mereka sekaligus sebagai bentuk kebaikan untuk mereka, sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala: ﴿كُلُوا وَاشْرَبُوا مَنِينًا بِمَا سَأَلْتُمُنِي فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ﴾ "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu." (QS. Al-Haaqqah: 24).

Dan firman-Nya, ﴿وَكَانَ سَعْيَكُمْ مَشْكُورًا﴾ "Dan usahamu adalah disyukuri." Yakni, Allah Ta'ala akan membalas usaha kalian yang sedikit dengan balasan yang banyak.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا ﴿١٢﴾ فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ
مَنْهُمْ أَشِرًّا أَوْ كَفُورًا ﴿١٤﴾ وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿١٥﴾

وَمَنْ أَيْلٍ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا ﴿١٦﴾ إِنَّكَ هَذَا
 يُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَيَذُرُونَ وَرَاءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا ﴿١٧﴾ نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ
 وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَلْنَا أَمْتَلَهُمْ تَبْدِيلًا ﴿١٨﴾ إِنَّ هَذَا
 تَذِكْرَةٌ لِمَنْ شَاءَ أَنْتَذِرَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿١٩﴾ وَمَا نَشَاءُ وَنُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْ
 يَشَاءَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٢٠﴾ يَدْخُلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِي
 وَالظَّالِمِينَ أَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Kami telah menurunkan al-Qur-an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur. (QS. 76:23) Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Rabb-mu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka. (QS. 76:24) Dan sebutlah Nama Rabb-mu pada (waktu) pagi dan petang. (QS. 76:25) Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbeblah pada bagian yang panjang di malam hari. (QS. 76:26) Sesungguhnya mereka (orang kafir) menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak mempedulikan kesudahan mereka pada hari yang berat (hari akhirat). (QS. 76:27) Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka. (QS. 76:28) Sesungguhnya (ayat-ayat) ini adalah suatu peringatan, maka barangsiapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) niscaya dia mengambil jalan kepada Rabb-nya. (QS. 76:29) Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Mahamengetahui lagi Mahabijaksana. (QS. 76:30) Dia memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya (Surga). Dan bagi orang-orang zhalim disediakan-Nya adzab yang pedih. (QS. 76:31)

Allah Ta'ala berfirman memberikan karunia kepada Rasul-Nya ﷺ, yaitu berupa diturunkannya al-Qur-an al-'Azhim secara berangsur-angsur. ﴿فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاعْبُدْ اللَّهَ مَحْسَبًا﴾ "Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Rabb-mu," yakni sebagaimana Aku telah memuliakan dirimu dengan apa yang telah Aku turunkan kepadamu, maka bersabarlah atas ketetapan dan ketentuannya. Dan ketahuilah bahwa Dia akan mengurusmu dengan sebaik-baiknya. ﴿وَلَا تُفِعْ فِيهِمْ كَيْدًا وَلَا كِبْرًا﴾ "Dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa atau

orang yang kafir di antara mereka." Maksudnya, janganlah kamu menuruti orang-orang kafir dan orang-orang munafik jika mereka hendak menghalangi dirimu untuk menyampaikan apa yang telah Dia turunkan kepadamu, tetapi hendaklah kamu tetap menyampaikan apa yang telah diturunkan kepadamu dari Rabb-mu dan bertawakkallah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah akan melindungimu dari orang-orang. Dengan demikian, kata *كافرون* berarti orang-orang yang kafir dalam perbuatannya, sedangkan *كفور* adalah yang hatinya kafir. ﴿ وَإِذْ كَرَّمْنَا نَارًا وَرَبَّنَا لَكُنَّا وَرَأْسًا ﴾ "Dan sebutlah nama Rabb-mu pada (waktu) pagi dan petang." Yakni, permulaan dan akhir siang. ﴿ وَإِذْ كَرَّمْنَا نَارًا وَرَبَّنَا لَكُنَّا وَرَأْسًا ﴾ "Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbeulah pada bagian yang panjang di malam hari." Yang demikian itu sama seperti firman-Nya yang lain: ﴿ وَإِذْ كَرَّمْنَا نَارًا وَرَبَّنَا لَكُنَّا وَرَأْسًا ﴾ "Dan pada sebagian malam hari, shalat tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Rabb-mu mengangkatmu ke tempat yang terpuji." (QS. Al-Israa': 79).

Kemudian Allah 'Ta'ala berfirman seraya memberikan penofoakan terhadap orang-orang kafir dan yang serupa dengan mereka dalam mencintai serta mengejar dunia dan meninggalkan kehidupan akhirat jauh di belakang mereka. ﴿ إِنَّ هَؤُلَاءِ لِحزرون المصيبة وانظروا يومئذ انهم يومئذ لفرحون ﴾ "Sesungguhnya mereka menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak mempedulikan kesudahan mereka pada hari yang berat." Yakni, hari Kiamat. Selanjutnya, Dia berfirman: ﴿ نحن خلقناهم وشددنا أسرهم ﴾ "Kami telah menciptakan mereka dan mengustakan persendian tubuh mereka." Ibnu 'Abbas, Mujahid, dan lain-lainnya mengatakan: "Yakni, penciptaan mereka." ﴿ وَإِذَا شَاءْنَا بَدَّلْنَا أُمَّةً سَاءًا ﴾ "Apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka." Mengenai ayat ini, ﴿ وَإِذَا شَاءْنَا بَدَّلْنَا أُمَّةً سَاءًا ﴾ "Apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka," Ibnu Zaid dan Ibnu Jarir mengatakan: "Yakni jika Kami mau, maka akan Kami datangkan kaum lain selain mereka." Yang demikian itu seperti firman Allah yang lain: ﴿ إِنْ شَاءَ بَدَّلْنَاهُمْ لِقَوْمًا آخَرِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفِيرًا قَدِيرًا ﴾ "Jika Allah menghendaki, niscaya Dia musnahkan kamu, sebagai manusia, dan Dia datangkan umat yang lain (sebagai penggantinya). Dan adalah Allah Mahakuasa berbuat demikian." (QS. An-Nisaa': 133).

Selanjutnya, Allah 'Ta'ala berfirman: ﴿ إِنَّ هَذِهِ تَذَكُّرَةٌ ﴾ "Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan," yaitu bahwa surat ini menjadi peringatan. ﴿ فَمَنْ شَاءَ فَليسأل الله إن شاء الله ﴾ "Karenanya, barangsiapa menghendaki (sebaiknya bagi dirinya), niscaya dia mengambil jalan kepada Rabb-nya." Yakni jalan. Dengan kata lain, barangsiapa mau maka dia bisa memperoleh petunjuk dari al-Qur'an. Kemudian Allah 'Ta'ala berfirman: ﴿ وَمَنْ يَشَأْ يَجْأ إِلَى اللَّهِ إِنَّ يَشَأْ يَجْأ ﴾ "Dan kamu tidak mampu kecuali bila dikehendaki Allah." Maksudnya, tidak ada seorang pun yang mampu memberi petunjuk kepada dirinya sendiri dan tidak juga masuk

ke dalam iman serta tidak juga mengambil manfaat untuk dirinya sendiri, ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَكُمْ فَإِنِ أَتَى الْقَوْمَ مِن تَرْفَعَةٍ فَاتَّبِعُونَهَا وَأَلْوَمُوا بِهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ ذُو بَأْسٍ عَظِيمٍ ﴾ "Kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Mahamengetahui lagi Mahabijaksana." Maksudnya, Mahamengetahui siapa yang berhak mendapatkan petunjuk sehingga Dia akan memberi kemudahan kepadanya serta membentangkan sarana untuk menggapainya. Dan mengetahui pula siapa yang berhak untuk disimpangkan sehingga dia akan jauhkan dari petunjuk. Dan Dia memiliki hikmah yang sangat besar dan bujah yang pasti.

Kemudian Dia berfirman: ﴿ يَذَرُ مَنْ يَشَاءُ فِى سَبِيلِ رَحْمَتِهِ وَالظَّالِمِينَ أَجْرًا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴾ "Dia memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Dan bagi orang-orang zhalim disediakan-Nya adzab yang pedih." Yakni, Dia akan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyesatkan siapa yang Allah kehendaki pula. Oleh karena itu, barangsiapa yang Dia beri petunjuk, maka tidak ada seorang pun yang mampu menyesatkannya. Dan barangsiapa yang Dia sesatkan, maka tidak ada seorang pun yang mampu memberinya petunjuk.